

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi bangsa merupakan aset dalam pembentukan karakter dimulai dengan Pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan belajar dengan pemahaman mengenai keterampilan, pengetahuan, dan sebuah tradisi dari kumpulan manusia yang mewariskan ilmu secara turun temurun. Dalam UU No. 2 Tahun 1985 disebutkan bahwa tujuan dari Pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik mulai dari usia Sekolah Dasar, maka nantinya akan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa dengan kriteria yang maksimal.

Kurikulum Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Sekolah sebagai tempat peserta didik mencari ilmu diharuskan dapat membina mengarahkan tingkah laku peserta didik dengan sesuai karena Pendidikan merupakan jembatan yang untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Tanpa adanya perbaikan atau pelaksanaan kurikulum pendidikan yang benar sesuai dengan standar manajemen mutu maka sangat kecil kemungkinan adanya peningkatan mutu di sekolah (Yuhasnil, 2020:215). Perlunya upaya meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah, merupakan alasan atau hal yang perlu diupayakan dan mendapatkan perhatian khusus terutama dalam bidang kurikulum Pendidikan. Hal demikian sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum, dimana baik pemerintah daerah maupun pada level bawah sekalipun (sekolah) diberikan kebebasan untuk

menjabarkan program-program peningkatan mutu sehingga dikemudian hari dimasing-masing daerah saling berkompetisi demi kemajuan pendidikan di daerah masing-masing.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib ditempuh oleh satuan Pendidikan dari jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas berfungsi sebagai landasan untuk memahami materi kimia, biologi, dan fisika. Selain itu, ada banyak manfaat pembelajaran IPA untuk rentang jenjang Pendidikan di Sekolah Dasar yaitu sebagai pengenalan lingkungan terhadap anak sejak dini.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, maka dari itu, IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang factor, konsep, ataupun prinsip aja, tetapi juga merupakan konsep penemuannya. IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan seisinya (Sayekti dkk, 2019:3132). Sehingga pembelajaran IPA ditujukan guna mewujudkan manusia yang memiliki pengetahuan dan paham akan lingkungan yang ada disekitarnya. Sesuai dengan namanya, IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di alam dan menjadikan peserta didik mampu memahami apa saja yang terdapat di alam seperti siklus daur air dalam Kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari IPA maka peserta didik sama dengan mempelajari lingkungan sekitarnya.

IPA sebagai suatu produk adalah upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam yang berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun factor-faktor yang kesemuanya ditujukan untuk menjelaskan tentang

berbagai gejala alam sebagai faktor IPA dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap semesta (Winangun, 2020:67). Maka dari itu, diperlukan cara tertentu untuk menghubungkan setiap gejala alam yang satu dengan yang lainnya, agar dapat menjadi suatu kesatuan yang seirama melalui pemahaman Pendidikan IPA sejak usia dini.

Proses pembelajaran dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas tidak luput dari sebuah buku pembelajaran sebagai acuan belajar dan pegangan peserta didik dan guru yang didalamnya mencakup materi-materi yang akan dipelajari dan terdiri dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang akan dijelaskan oleh guru dan diterima serta dipahami oleh peserta didik guna untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ada. Membahas tentang sumber belajar sebagai acuan belajar, sampai saat ini masih banyak kita menjumpai buku pelajaran yang kurang menarik minat belajar peserta didik, terutama untuk jenjang sekolah dasar. Selain itu, LKPD yang dijual dipasaran masih terkesan monoton (teks bacaan tanpa gambar, berwarna hitam putih), dan dari segi penyajiannya kurang menarik disebabkan gambar dan LKPD tidak berwarna. Sehingga akibat yang terjadi di kemudian hari yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik (Rohman and Ritonga, s 2020:58).

Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik adalah LKPD. LKPD adalah bahan ajar yang meminimalkan peran guru sebagai seorang pendidik sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. LKPD berisi berbagai aktivitas peserta didik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah yang didalamnya perlu berpikir kritis sekaligus

memudahkan peserta didik untuk memahami konsep materi (Lusia, Purnomo and Kusumo, 2022:3132). LKPD adalah bahan ajar cetak yang paling sederhana karena komponen isinya bukan pada materi ajar saja, namun pada pengembangan soal-soalnya serta latihan. Selain itu LKPD sebagai penunjang untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar.

LKPD yang menarik adalah LKPD yang mampu menangani kesulitan peserta didik dalam mengerjakan materi dalam proses pembelajaran berlangsung dan efektif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. dikarenakan materi dalam LKPD dirancang menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami dan menggunakan bantuan visual gambar dan tulisan yang mampu menarik minat belajar peserta didik untuk membaca dan mengerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama guru mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Giwangan pada tanggal 21 Oktober 2022 diperoleh data yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA di SD Negeri Giwangan berjalan dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang telah diberikan guru saat pembelajaran berlangsung. Tidak jarang juga guru menggunakan alat peraga praktikum untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara bereksperimen secara bersama untuk materi tertentu. Namun pelaksanaan kegiatan belajar tidak selalu berjalan dengan maksimal karena tidak semua peserta didik akan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat sehingga peserta didik sulit dalam menerima penjelasan materi. Selain itu, dari hasil wawancara yang telah

dilakukan, terdapat permasalahan yaitu kegiatan pembelajaran yang ada di SD Negeri Giwangan terutama di kelas V mata pelajaran IPA yaitu belum terdapat penembangan LKPD di SD Negeri Giwangan dan masih menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa atau LKS merupakan lembar kerja siswa yang banyak menekankan pada pengetahuan peserta didik saja sehingga dalam konteksnya masih cukup monoton sehingga peserta didik lebih mudah bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) lebih banyak menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir dan aplikasi materi pelajaran (Purnawati dkk, 2020:11). Perbedaan lain dari Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu LKS lebih banyak menggunakan metode ceramah sedangkan LKPD lebih banyak menggunakan metode diskusi, Latihan, dan tugas-tugas.

Menurut Daryanto dalam (Oktadelfia, 2016: 9) mengatakan bahwa “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan pada kurikulum 2013, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sama artinya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Perubahan LKS menjadi LKPD berlaku sejak adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengubah istilah siswa menjadi peserta didik. Karena kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 maka LKS diubah menjadi LKPD. LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. LKPD adalah lembar kegiatan yang berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. LKPD juga merupakan salah satu bahan ajar yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Selain dari kesalahan metode pembelajaran, permasalahan lain yang muncul yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang mendukung materi yang telah disampaikan. Terlebih lagi pada mata pelajaran IPA yang lebih dominan mempelajari tentang alam terutama pada materi “Daur Air”. Selain itu, dari hasil wawancara yang telah berlangsung, pendidik lebih sering menggunakan LKPD dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga penyampaian materi yang dilakukan hanya terpaku Lembar Kerja Siswa (LKS), saja dan belum terdapat pengembangan yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran, dibutuhkan bahan ajar yang detail dan dapat mendukung pembelajaran peserta didik dapat lebih efektif dalam mengerjakan LKPD tersebut.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang mengutamakan pemusatan pembelajaran kepada peserta didik. Artinya, guru sebagai pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menetapkan kegiatan belajarnya dengan mengerjakan proyek belajar secara berkolaborasi sampai peserta didik mendapatkan hasil belajarnya sendiri yang berupa sebuah produk. Model pembelajaran Project Based Learning memiliki enam sintaks dalam pembelajaran, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dalam kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman.

Dalam Wijayanti. R (2021:18) kegiatan dalam LKPD menunjukkan kesesuaian dengan sintak model pembelajaran PJBL yang pertama tahap penentuan pertanyaan mendasar dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan ataupun pernyataan tentang hubungan materi dengan pengalaman sehari-hari

peserta didik. Kedua mendesain perencanaan proyek yaitu LKPD menyediakan ruang untuk peserta didik merancang proyek yang akan dikerjakan. Ketiga kegiatan dalam Menyusun jadwal dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih disiplin dalam menggunakan waktu. Keempat kegiatan dalam tahap memonitor peserta didik dalam kemajuan proyek dapat mengarahkan peserta didik dalam melakukan percobaan proyek yang telah dirancang. Kelima kegiatan dalam tahap menguji hasil dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami lebih dalam materi dengan pengalaman sehari-hari. Keenam kegiatan dalam tahap mengevaluasi pengalaman dapat mengarahkan peserta didik untuk memberikan kesimpulan atas materi yang sudah dipelajari. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki kesesuaian dengan seluruh sintaks *Project Based Learning*.

Selain itu terdapat model pembelajaran yang memiliki kemiripan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, model pembelajaran *Problem Based Learning* sendiri berorientasi pada pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik yang berpusat pada keaktifan peserta didik yaitu model *Pembelajaran Problem Based Learning* dan model *Pembelajaran Project Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memakai masalah konkret menjadi suatu konteks bagi peserta didik buat belajar mengenai cara berpikir kritis & keterampilan pemecahan masalah, serta buat memperoleh pengetahuan & konsep yang esensial berdasarkan materi Pelajaran. Sedangkan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi

pada peserta didik dan guru sebagai fasilitator ataupun motivator dimana peserta didik dapat menghasilkan sebuah proyek atau karya (Suryaningsih. A & Koeswari. H.N, 2021:41)

Proses belajar berbasis proyek (*Project Based Learning*) akan lebih berpotensi dalam bagi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memiliki makna tersendiri bagi peserta. Model pengajaran *Project Based Learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian peserta didik dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima (Anggraini and Wulandari 2021). Untuk itu, pengembangan perangkat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat dibutuhkan untuk mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan.

Fungsi dari LKPD sendiri yaitu sarana yang digunakan untuk membantu serta memudahkan pembelajaran. Sehingga dengan mengembangkan desain LKPD inovatif yang didesain semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar dan mengingat tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Evi Yulia (2018:176) LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam meningkatkan hasil

belajar, LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Penelitian ini mengembangkan LKPD yang semula hanya dominan berisi teks dan soal saja lalu dikembangkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang kini kian pesat. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti perlu melakukan penelitian mengenai *“Pengembangan LKPD Berbasis Project Based Learning Pada Muatan Pembelajaran IPA Materi Daur Air Bagi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat belajar peserta didik saat proses pembelajaran seperti saat kegiatan belajar berlangsung
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang mendukung materi yang disampaikan.
3. Bahan ajar yang digunakan masih menggunakan LKPD yang dijual di pasaran yang terkesan monoton dan kurang menarik.
4. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik.
5. Kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan maksimal.
6. Perlunya meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah.
7. Pembelajaran di dalam kelas masih bergantung pada buku tematik dari sekolah.

8. Belum terdapat pengembangan LKPD yang terdapat di Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Permasalahan

Fokus penelitian yaitu terhadap minat belajar peserta didik, yang mana peserta didik justru lebih sering bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengembangkan LKPD yang lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik merasa senang saat kegiatan belajar berlangsung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* bagi peserta didik di Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* untuk peserta didik di Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* untuk peserta didik di Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* bagi peserta didik di Sekolah Dasar.

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* untuk mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi Daur Air pada siswa kelas 5 SD adalah sebagai berikut.

1. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*).
 - a) Tahap *Analyze* yaitu dilakukan analisis ke sekolah untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik dan menganalisis karakteristik peserta didik.
 - b) Tahap *Design* yaitu melakukan desain untuk merancang LKPD mulai dari penentuan judul, standar pembelajaran dan standar isi.
 - c) Tahap *Development* yaitu melakukan validasi LKPD kepada ahli materi, ahli pembelajaran, ahli bahasa, ahli media, guru, dan respon peserta didik.
 - d) Tahap *Implementation*, pada tahap ini tidak dilakukan karena penelitian hanya terbatas pada uji kelayakan (*Development*).
 - e) Tahap *Evaluation* yaitu tahap mengevaluasi produk yang telah diujicobakan untuk melihat sistem pembelajaran yang dikembangkan.
2. LKPD yang dikembangkan sesuai dengan materi “Daur Air” di Sekolah Dasar.

3. LKPD dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi *Microsoft Word* dan *Canva*.
4. LKPD yang dikembangkan berbentuk buku dengan ukuran A4, yang terdiri dari kata pengantar, synopsis model *Project Based Learning*, pemetaan Kompetensi Dasar, petunjuk penggunaan, daftar isi, isi LKPD, evaluasi, refleksi, daftar Pustaka, serta biodata penulis.
5. Tampilan LKPD dibuat semenarik mungkin agar menarik minat belajar peserta didik.
6. Kertas yang digunakan adalah ivory 260 gram untuk bagian cover, dan HVS 80 gram untuk bagian isi.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai masukan bagi pihak guru agar dapat menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang tepat setelah peneliti menyelesaikan dan mendapatkan hasil penelitian.
 - b. Untuk mendapat wawasan peneliti bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) peserta didik dalam pembelajaran.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peserta didik, dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat belajar secara mandiri, atau tanpa guru sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing serta

sebagai penggunaan perangkat pembelajaran yang bermutu dan menarik.

- b. Bagi pendidik, sebagai perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA materi Daur Air di SD Negeri Giwangan agar pembelajaran lebih efektif.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai contoh peningkatan berbasis sekolah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* yang tepat dalam proses pembelajaran.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

- a. LKPD yang digunakan di SD Negeri Giwangan masih terpaku pada bahan ajar tematik, sehingga guru harus lebih kreatif dalam mengemangan LKPD dengan menggunakan peralatan yang mudah dijangkau.
- b. Peserta didik sudah terbiasa menggunakan buku untuk memperoleh informasi terkait materi pembelajaran.
- c. Guru belum pernah mengikuti pelatihan IT (*Information Technology*) sehingga masih ragu untuk mengembangkan LKPD dengan memanfaatkan teknologi.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan penelitian pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* ini yaitu.

- a. LKPD terbatas pada materi daur air.
- b. LKPD terbatas pada kelas 5 Sekolah Dasar.